

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR BALAI BESAR PELAKSANAAN JALAN NASIONAL SUMATERA UTARA

Oleh:

Jonner Lumban Gaol¹⁾

Wilson Pramono Hutagalung²⁾

Dorcas Togatorop³⁾

Universitas Darma Agung, Medan^{1,2,3)}

E-mail:

jonnerlumbangaol@yahoo.com¹⁾

515151willy@gmail.com²⁾

dorcastogatorop@gmail.com³⁾

ABSTRACT

The financial analysis uses the compatibility ratio for the expenditure of the North Sumatra National Road Implementation Center, namely in 2017 it was 209%, in 2018 there was a decrease of 101% and in 2019 it was 70.9%, then in 2020 it increased to 101% but in 2021 it decreased again to 37%, it can be seen that direct spending still dominates so that it can be said that the North Sumatra National Road Implementation Center Office in spending its APBN funds prioritizes direct spending compared to indirect spending. Financial analysis using efficiency ratios at the Office of the North Sumatra National Road Implementation Center that there is no significant effect on the efficiency ratio but is still relatively low and stable. Where in 2017 the efficiency ratio is 36%, in 2018 it is 25% and 2019 is 36%, in 2020 it is 39% and in 2021 it is 44%. This decline, although still far from 100%, should receive attention from the local government because it is related to the performance of the North Sumatra National Road Implementation Center Office in carrying out its duties.

Keywords: *Financial Report, National Road Implementation Center.*

ABSTRAK

Analisis keuangan menggunakan rasio keserasian belanja Kantor Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Utara yaitu pada tahun 2017 sebesar 209%, pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 101% dan pada tahun 2019 sebesar 70,9%, kemudian pada Tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 101% namun ditahun 2021 kembali menurun menjadi 37 % terlihat bahwa belanja langsung masih sangat mendominasi sehingga dapat dikatakan bahwa Kantor Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Utara dalam membelanjakan dana APBNnya lebih memprioritaskan belanja langsungnya dibandingkan dengan belanja tidak langsung. Analisis keuangan menggunakan rasio efisiensi pada Kantor Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Utara bahwa adanya ketidak signifikan terhadap rasio efisiensi namun masih tergolong rendah dan stabil. Dimana pada tahun 2017 untuk rasio efisiensi sebesar 36%, tahun 2018 sebesar 25% dan 2019 sebesar 36%, tahun 2020 sebesar 39% dan tahun 2021 sebesar 44 %. Penurunan ini meskipun masih jauh dari 100% harus mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah karena hal ini berhubungan dengan kinerja Kantor Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Utara dalam menjalankan tugas.

Kata Kunci: *Laporan Keuangan, Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional.*

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur merupakan hal yang penting dalam pertumbuhan bangsa baik pada sektor ekonomi, pendidikan, sosial, budaya, pertanian dan sektor-sektor lainnya.

Dalam rangka mendukung kelancaran kegiatan operasi selama satu tahun periode, Kantor Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Utara bersama tim anggaran telah menganggarkan belanja, pendapatan, transfer dan pembiayaan yang dituangkan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara. Adapun realisasi atau penggunaan dana yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara harus didukung oleh suatu pertanggungjawaban. Terkait dengan tugas untuk menegakan akuntabilitas keuangan Instansi Pemerintahan Kantor Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Utara berkewajiban menyajikan laporan keuangan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban tertulis atas kinerja keuangan yang telah tercapai.

Disisi lainnya, Kantor Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Utara berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan kepada pemangku kepentingan.

Setiap instansi Pemerintah memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan secara berkala. Laporan pertanggungjawaban keuangan disusun sesuai aturan yang ada untuk dinilai apakah berhasil atau tidak dalam menjalankan tugas. Analisis laporan keuangan merupakan salah satu media atau cara yang dimaksudkan untuk melihat dan menilai kinerja instansi pemerintah dalam pengelolaan keuangannya. Analisis laporan keuangan ini berfokus pada laporan keuangan yang memanfaatkan sebuah teknik analisis untuk mengetahui & memahami isu serta peluang yang ada sehingga akan sangat bermanfaat dalam upaya pengambilan keputusan.

Laporan kinerja instansi pemerintah Direktorat Jenderal Bina Marga merupakan salah satu perwujudan laporan pelaksanaan anggaran berbasis kinerja & juga laporan pertanggungjawaban dalam mewujudkan visi, misi & tujuan. Melihat pentingnya pengelolaan keuangan maka penulis tertarik untuk membuat laporan terkait “**Analisis Laporan Keuangan Pada Kantor Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Utara**”.

Berdasarkan uraian yang dibahas pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diambil dalam penelitian ini adalah : bagaimana analisis laporan keuangan terhadap anggaran tahunan terkait pengajian Pegawai Negeri Sipil dan honor pada Kantor Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Utara dari tahun 2017 sampai tahun 2020 menggunakan rasio keserasian & rasio efisiensi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Analisis Laporan Keuangan

Adalah analisis mengenai dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca/ laporan posisi keuangan dan daftar pendapatan /daftar laba rugi (Myer, 2010: 29).

Sitanggang (2012: 15), laporan keuangan adalah hasil dari pemikiran yang dilakukan oleh manajemen. (Kasmir (2010: 66) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan keuangan perusahaan pada saat ini atau suatu periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan.

Laporan keuangan pada instansi pemerintah adalah gambaran mengenai kondisi dan kinerja keuangan entitas tersebut. Salah satu pengguna laporan keuangan instansi pemerintah adalah Balai Besar Jalan Nasional Sumatera Utara yang diserahkan pada instansi pemerintahan pusat.

2.2. Rasio Keuangan

Menurut Syahyunan, (2013:91), menyatakan bahwa “Rasio keuangan merupakan analisis yang paling populer untuk mengidentifikasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Halim, (2007:231), adalah usaha mengidentifikasi ciri-ciri keuangan berdasarkan laporan yang tersedia.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran tentang hubungan antar variabel yang akan diteliti, yang akan disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan (Sugiyono, 2012:47).

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4. Hipotesis

Adalah jawaban sementara yang perlu pengujian sehingga bisa pastikan bahwa hipotesis dapat diterima & ditolak. Juga membantu menyelesaikan masalah yang sedang diteliti yang perlu pembuktian. Dalam penelitian ini dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Pada Kantor Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Utara” adalah sebagai berikut:

Analisis Laporan Keuangan Pada Kantor Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Utara berdasarkan anggaran yang ada dipergunakan untuk kepentingan gaji Pegawai Negeri Sipil, Honor, ATK dan dihitung melalui rasio keserasian dan rasio efisiensi.

3. METODE PELAKSANAAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif memiliki sumber data utama yang bersumber dari kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan bersumber dari dokumen dan lain-lain. Ada 2 jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Data primer

Sugiyono (2012: 225), adalah sumber data yang secara langsung diberikan data kepada penghimpun data. Wawancara dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian yang terpilih sebagai informan penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini adalah pegawai keuangan Kantor Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Utara. Wawancara berisi pertanyaan tentang sistem dan prosedur penyusunan keuangan pada Kantor Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Utara.

2. Data sekunder

Sugiyono (2012: 225), adalah merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data mengenai prosedur penyusunan laporan keuangan pada Kantor Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Utara.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara bagaimana dapat memperoleh data mengenai variabel-variabel tertentu (Arikunto, 2002:126).

Data dan informasi yang sesuai dengan penelitian ini menggunakan 3 teknik, yaitu:

1. Observasi

Menurut Herdiansyah (2010: 131-132), observasi merupakan pengamatan terhadap perilaku yang dapat terlihat oleh mata, didengar dan terukur. Metode ini digunakan untuk memperoleh data antara lain berupa keadaan sekitar lingkungan Kantor Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Utara.

2. Wawancara

Mendalam Metode wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan responden. Data yang diperoleh dari metode ini adalah data primer. Penggunaan metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi lebih mendalam tentang prosedur penyusunan laporan keuangan pada Kantor Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Utara.

3. Dokumentasi

Menurut Nawawi, (1991: 95), merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum dan lainnya yang punya hubungan dengan peneliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Kantor Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Utara

Visi : Terwujudnya Infrastruktur PUPR Yang Handal Dalam Mendukung Indonesia Yang Berdaulat, Mandiri & Berkepribadian Berlandas Gotong Royong.

Dirjen Bina Marga, terdiri atas Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional, Balai Pelaksanaan Jalan Nasional, Balai Bahan Jalan, Balai Struktur Jembatan, Balai Geoteknik dan Terowongan & Balai Perkerasan dan Ling Jalan.

Pada Kantor Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Utara dapat dilihat Jumlah Pegawai yang bekerja berdasarkan tabel di bawah ini :

Tabel: 4.1
Jumlah Pegawai PNS di Lingkungan BBPJJN Sumatera Utara

No.	Golongan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	I	12	12	12	13	6
2	II	198	195	190	170	107
3	III	229	225	223	241	162
4	IV	22	22	22	21	18
Pembayaran gaji dilakukan sebanyak		13x/ pertahun	13x/ pertahun	13x/ pertahun	14x/ pertahun	14x/ pertahun

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah PNS yang berada pada Kantor Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Utara dibagi berdasarkan golongannya dapat dilihat juga dari tahun 2017 sampai

dengan tahun 2021 ada yang menaiki penurunan dan sedikit ada penambahan, penurunan dikarenakan adanya pensiunan dan juga meninggal dunia dan juga adanya penerimaan PNS.

Tabel. 4.2
Jumlah Pegawai Non - PNS di Lingkungan BBPJN Sumatera Utara

No.	Golongan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Grade 5	423	423	245	246	118
2	Grade 6			184	170	111
Pembayaran gaji dilakukan sebanyak		11x/ pertahun	11x/ pertahun	12x/ pertahun	13x/ pertahun	13x/ pertahun

Berdasarkan tabel 4.2. diatas bahwa Pegawai yang berstatus bukan Pegawai Negeri Sipil dibedakan berdasarkan Gradenya. Jumlah Pegawai Non PNS Tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 pegawai honorer dibagi di 2 propinsi yaitu provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Riau. Sedangkan di tahun 2021 honor hanya untuk propinsi Sumatera Utara saja dikarenakan Provinsi Riau sudah mempunyai Kantor Balai Pelaksanaan Jalan Nasional Riau, sehingga honor yang

ada di Propinsi Riau untuk anggaran penggajian di ambil alih BPJN Riau tersebut, honor juga mengalami penurunan dikarenakan memasuki usia diatas 50 tahun dan juga melanggar aturan-aturan yang ada di SE Kementerian PUPR No. 20/SE/M/2019 tanggal tanggal 11 Nopember 2019 tentang pengelolaan pegawai non pegawai negeri sipil di kementerian pekerjaan umum dan perumahan rakyat.

Tabel. 4.3
Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)
Pada Kantor Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Utara
Tahun 2017-2021

No	Tahun	Anggaran
1.	2017	Rp. 91.133.472.000
2.	2018	Rp. 111.971.424.000
3.	2019	Rp. 122.235.354.000
4.	2020	Rp. 120.596.961.000
5.	2021	Rp. 89.130.880.000

Berdasarkan tabel 4.3. jumlah anggaran untuk Kantor Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Utara dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami peningkatan, sesuai kebutuhan. Namun pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan, karena Indonesia termasuk Sumatera Utara mengalami wabah Virus Corona-19 maka pemerintah juga harus bisa membagi anggaran sesuai kebutuhan yang paling penting dan utama dulu.

4.2. Analisis Laporan Keuangan Pada Kantor Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Utara

1. Analisis Rasio Keserasian

Menggambarkan bagaimana pemerintah daerah memprioritaskan alokasi dananya pada belanja rutin dan belanja pembangunannya secara idial.

$$\text{Rasio Keserasian} = \frac{\text{Belanja Langsung}}{\text{Belanja Tidak Langsung}}$$

Tahun 2017 = $\frac{31.913.374.000 \times 100\%}{1.521.333.000}$
= 209 %

Tahun 2018 = $\frac{25.824.495.000 \times 100\%}{2.543.215.000}$
= 101,5 %

Tahun 2019 = $\frac{39.353.436.000 \times 100\%}{5.543.715.000}$
= 70,9 %

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{42.892.931.000 \times 100\%}{4.243.455.000} \\ &= 101\% \\ \text{Tahun 2021} &= \frac{31.238.177.000 \times 100\%}{8.367.268.000} \\ &= 37\% \end{aligned}$$

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa rasio keserasian belanja Kantor Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Utara yaitu pada tahun 2017 sebesar 209%, pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 101% dan pada tahun 2019 sebesar 70,9%, kemudian pada Tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 101% namun ditahun 2021 kembali menurun menjadi 37 % terlihat bahwa belanja langsung masih sangat mendominasi sehingga dapat dikatakan bahwa Kantor Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Utara dalam membelanjakan dana APBNnya lebih memprioritaskan belanja langsungnya dibandingkan dengan belanja tidak langsung.

2. Rasio Efisiensi

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio efisiensi} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Penggunaan Anggaran}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{33.434.707.000 \times 100\%} \\ &= \frac{91.133.472.000}{91.133.472.000} \\ &= 36\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{28.367.710.000 \times 100\%}{111.971.424.000} \\ &= 25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{44.897.151.000 \times 100}{122.235.354.000} \\ &= 36\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{47.136.386.000 \times 100}{120.596.961.000} \\ &= 39\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{39.605.445.000 \times 100}{89.130.880.000} \\ &= 44\% \end{aligned}$$

Kesimpulannya rasio efisiensi adalah rasio yang

menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan dan proses pekerjaan dengan anggaran diterima. Kinerja Kantor Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Utara dikatakan efisien siapa bila rasio yang diperoleh kurang dari 1 (satu) atau dibawah 100%. Semakin kecil hasil perhitungannya berarti Kantor Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Utara semakin baik. Pada perhitungan terlihat jelas adanya ketidak signifikan terhadap rasio efisiensi namun masih tergolong rendah dan stabil. Dimana pada tahun 2017 untuk rasio efisiensi sebesar 36%, tahun 2018 sebesar 25% dan 2019 sebesar 36%, tahun 2020 sebesar 39% dan tahun 2021 sebesar 44 %. Penurunan ini meskipun masih jauh dari 100% harus mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah karena hal ini berhubungan dengan kinerja Kantor Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Utara dalam menjalankan tugasnya.

5. SIMPULAN

5.1. Simpulan

Analisis keuangan menggunakan rasio keserasian belanja Kantor Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Utara yaitu pada tahun 2017 sebesar 209%, pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 101% dan pada tahun 2019 sebesar 70,9%, kemudian pada Tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 101% namun ditahun 2021 kembali menurun menjadi 37 % terlihat bahwa belanja langsung masih sangat mendominasi sehingga dapat dikatakan bahwa Kantor Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Utara dalam membelanjakan dana APBNnya lebih memprioritaskan belanja langsungnya

dibandingkan dengan belanja tidak langsung.

Analisis keuangan menggunakan rasio efisiensi pada Kantor Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Utara bahwa adanya ketidak signifikan terhadap rasio efisiensi namun masih tergolong rendah dan stabil. Dimana pada tahun 2017 untuk rasio efisiensi sebesar 36%, tahun 2018 sebesar 25% dan 2019 sebesar 36%, tahun 2020 sebesar 39% dan tahun 2021 sebesar 44 %. Penurunan ini meskipun masih jauh dari 100% harus mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah karena hal ini berhubungan dengan kinerja Kantor Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Utara dalam menjalankan tugasnya.

5.2. Saran

Dari beberapa kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut: Bagi Kantor Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Utara, pemerintah dan jajarannya harus meningkatkan kinerja dan sumber daya manusia yang lebih kompetitif, untuk kepentingan penyusunan laporan keuangan. Pemerintah Sumatera Utara juga perlu lebih insentif lagi dalam mensosialisasikan penyusunan APBN dengan sistem berbasis kinerja, sehingga apa yang telah direncanakan dalam APBN dapat terealisasi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Sebaiknya Kantor Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Utara dan juga Instansi Pemerintah lainnya, lebih meminimalkan anggaran belanja agar penggunaan anggaran yang didapatkan lebih optimal, dan dapat digunakan bukan hanya untuk kepentingan para pegawai tetapi juga kepentingan publik terutama rakyat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafiz Tanjung, (2006), *Akuntansi Keuangan Daerah Konsep dan Aplikasi*. Alfabeta, Bandung.
- Adhiantoko, H. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten*

Blora (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Blora Tahun 2007-2010). Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Yogyakarta. Arikunto Suarsimi, (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.

- Baridwan Zaki. (2010). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*, Edisi Lima. BPFE. Yogyakarta.
- Bungin Burhan. (2007). *Komunikasi, Ekonomi, kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Edisi Kedua. Prenada Media Group, Jakarta.
- Fahmi Irfan, (2018), *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*, Alfabeta, Bandung.
- Halim Abdul (2007). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat. Yogyakarta.
- _____, (2007), *Akutansi Sektor Publik*, Penerbit Salemba Empat, Yogyakarta.
- Hanafi Mamduh, M & Halim, Abdul. (2000). *Analisa Laporan Keuangan*. UPP Amd YKPM, Yogyakarta.
- Hernanto. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. YKPN. Yogyakarta.
- Harahap Sofyan Syafri, (1998). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.. (2006). *Analisa Atas Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Herdiansyah Haris, (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Kasmir, (2008). *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Mahmudi. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. STIM YKPN. Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi*, Edisi Tiga, Salemba Empat.

- Myers David G. (2012). *Psikologi Sosial* Jilid 2. Salemba Humanika. Jakarta.
- Nawawi Hadari. (1991). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. UGM Press. Yogyakarta.
- Prastowo Dwi, (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Rahman Pura. (2013). *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*, Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sitanggang, (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal Dan Penyelesaiannya*, Penerbit Mitra Wacana, Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Sutrisno. (2008). *Proses Penyusunan Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga Ekonisia. Yogyakarta.
- Syahyunan, (2013). *Manajemen Keuangan 1 (Perencanaan, Analisis dan Pengendalian)*, Edisi Kedua, USU Press, Medan.